

**BUDIDAYA TANAMAN SELADA (*Lactuca sativa*)  
DI KEBUN PERCOBAAN JENEPONTO BALAI PENGAJIAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SULAWESI SELATAN**

**TUGAS AKHIR**

**NURWAHYU SAHID**

**05.13.18.1649**



**PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA  
JURUSAN PERTANIAN  
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) GOWA  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN  
SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2021**

**BUDIDAYA TANAMAN SELADA (*Lactuca sativa*)  
DI KEBUN PERCOBAAN JENEPONTO BALAI PENGKAJIAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SULAWESI SELATAN**

**NURWAHYU SAHID**

**05.13.18.1649**



**TUGAS AKHIR**

**Sebagai salah satu syarat memperoleh sebutan  
profesional**

**Ahli Madya pada Program Diploma III**

**PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA  
JURUSAN PERTANIAN  
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) GOWA  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN  
SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Budidaya Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.) di  
Kebun Percobaan Jeneponto Balai Pengkajian  
Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan

Nama : Nurwahyu Sahid

NIRM : 05.13.18.1649

Program Studi : D-III Budidaya Tanaman Hortikultura

Jurusan : Pertanian

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mufidah Muis, S.P., M.Si**

**Jati Nurcholis, S.TP. M.Si**

NIP 19780114 2000212 2 001

NIP 19810807 200901 1 006

Mengetahui :

Ketua Jurusan

**Kaharuddin, S.P., M.P**

19700327 200812 1 001

Tanggal Lulus :

## **PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR**

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Magang Tugas Akhir dengan judul "Budidaya Tanaman Selada (*Lactuca sativa*) di Kebun Percobaan Jeneponto Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan" adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarikan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Magang Tugas Akhir ini. Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka penulis siap menerima/hukuman.

Penulis,  
Gowa, Agustus 2021

Nurwahyu Sahid

## ABSTRAK

**3F\_21\_NURWAHYU SAHID / 05.13.18.1649**, “Budidaya Tanaman Selada (*Lactuca sativa*) di Kebun Percobaan Jeneponto Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan” (dibimbing oleh Ibu Mufidah Muis dan Bapak Jati Nurcholis).

Kegiatan magang tugas akhir ini bertujuan untuk memperoleh wawasan dan keterampilan kerja terkait budidaya tanaman selada di Kebun Percobaan Jeneponto Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan. Metode magang tugas akhir ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu praktik kerja kegiatan sehari-hari. Kemudian observasi dan wawancara. Metode ini data yang dikumpulkan selama kegiatan magang tugas akhir yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi langsung dengan cara interview atau wawancara. Data sekunder diperoleh dari internet, jurnal penelitian, maupun buku - buku yang berkaitan dengan budidaya tanaman selada. Hasil magang tugas akhir ini menunjukkan bahwa perhitungan analisis usaha tersebut, nilai R/C ratio 1,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha tani selada menguntungkan dan layak di usahakan.

## SUMMARY

**3F\_21\_NURWAHYU SAHID / 05.13.18.1649**, "Cultivation of Lettuce (*Lactuca sativa*) at the Jeneponto Experimental Garden, South Sulawesi Agricultural Technology Research Center (BPTP)" (supervised by Mrs. Mufidah Muis and Mr. Jati Nurcholis).

This final project internship aims to gain insight and work skills related to lettuce cultivation at the Jeneponto Experimental Garden, Agricultural Technology Research Center (BPTP) South Sulawesi. The internship method for this final project is carried out by several methods, namely daily work practices. Then observation and interviews. In this method, the data collected during the final project internship are primary data and secondary data. Primary data is data obtained through direct observation by means of interviews or interviews. Secondary data were obtained from the internet, research journals, and books related to lettuce cultivation. The results of this final project internship show that the calculation of the business analysis, the R/C ratio value 1,47. This shows that lettuce farming is profitable and feasible.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis menyelesaikan laporan magang tugas akhir dengan judul “Budidaya Tanaman Selada (*Lactuca sativa*) di Kebun Percobaan Jeneponto Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan.

Keberhasilan dalam penyusunan laporan magang tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan Ibu Dr. Mufidah Muis, S.P., M.Si, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Jati Nurcholis, S.TP., M.Si selaku dosen pembimbing II yang juga memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan laporan ini serta pihak yang lain, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir Syaifuddin, MP selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa
2. Kaharuddin, S.P., M.P., selaku Ketua Jurusan Pertanian
3. Ramli, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Budidaya Tanaman Hortikultura
4. Ir. Abdul Rahman Arinong, M.P, selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis
5. A. Farhanah, S.P., M.Si, selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis

6. Kedua Orang Tua Abdul Syahid HS dan Kurniati yang selalu mendukung, mendoakan, dan memfasilitasi dalam kegiatan penyusunan laporan magang tugas akhir ini
7. Ir. Abd Rajab, MP, selaku Kepala Kebun Percobaan Jeneponto Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan
8. Imam Al Gazali, selaku pembimbing eksternal di Kebun Percobaan Jeneponto Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan
9. Dan rekan mahasiswa sejurusan yang telah memberikan sumbangsih pemikiran yang sangat berarti dan mendukung dalam perbaikan penulisan laporan magang tugas akhir

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan magang tugas akhir ini. Untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan laporan ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga proposal magang tugas akhir mahasiswa ini bisa bermanfaat sebagai bahan informasi dan pembanding untuk pengembangan ilmu khususnya bidang pertanian dimasa yang akan datang.

Penulis,

Gowa, Agustus 2021

Nurwahyu Sahid

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG</b>	
<b>TUGAS AKHIR</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN</b>	<b>iv</b>
<b>SUMMARY</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat	4
1. Bagi Mahasiswa	4
2. Bagi Polbangtan Gowa	4
3. Bagi Perusahaan/Badan Usaha/Instansi Lainnya	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
A. Tanaman Selada ( <i>Lactuca sativa</i> )	6

B. Aspek Budaya	13
C. Aspek Pemasaran	18
<b>III METODE PELAKSANAAN</b>	<b>20</b>
A. Tempat dan Waktu	20
B. Metode Pelaksanaan Magang Tugas Akhir	20
C. Pelaksanaan Magang	21
D. Analisis Usaha Tani	22
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>24</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Magang	24
B. Pelaksanaan Kegiatan Magang	31
C. Analisis Usaha Tani	36
D. Kendala dan Pemecahan Masalah	39
<b>V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>41</b>
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>44</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Tanaman Selada ( <i>Lactuca sativa</i> )	7
2. Bunga Tanaman Selada ( <i>Lactuca sativa</i> )	10
3. Logo Kebun Percobaan Jeneponto	27
4. Struktur Organisasi Kebun Percobaan Jeneponto	29

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Produksi sayuran selada di Indonesia tahun 2015-2017	2
2. Kandungan Gizi dalam 100g Daun Selada	13
3. Biaya Penyusutan Alat Produksi	37
4. Biaya Variabel Produksi	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Logbook Minggu ke-1 hingga Minggu ke-9	44
2. Foto Kegiatan Persiapan Benih	53
3. Foto Kegiatan Proses Perendaman dan Penyemaian Benih	54
4. Foto Kegiatan Pengisian Polybag	55
5. Foto Kegiatan Pemindahan ke media tanam dan Penanaman	56
6. Foto Kegiatan Pemeliharaan (penyiangan & penyiraman)	57
7. Foto Kegiatan Pemeliharaan (Pemupukan 1 & pemupukan 2)	58
8. Foto Kegiatan Pengendalian Hama dan Penyakit	59
9. Foto Kegiatan Panen dan Pasca Panen	60
10. Foto Kegiatan Penyortiran dan Pengemasan	61
11. Foto Kegiatan Tambahan	62

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan ketersediaan produk yang dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi dan salah satunya adalah komoditas hortikultura (sayuran). Kata hortikultura (*Horticulture*) berasal dari bahasa latin, yakni *hortus* yang berarti kebun dan *colere* yang berarti menumbuhkan. Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Akan tetapi, pada umumnya para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budidaya tanaman hias, buah-buahan, bunga-bunga, atau tanaman sayuran (Zulkarnain H, 2014)

Sayuran mempunyai daya simpan yang tidak lama tetapi nilai ekonomisnya yang tinggi, sehingga usaha tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang berskala kecil, menengah, maupun besar karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis dan ketersediaan teknologi serta potensi serapan pasar yang terus meningkat. Permintaan pasar terhadap komoditas hortikultura khususnya sayuran daun contohnya tanaman selada (*Lactuca sativa*) (Karyana, 2020).

Tanaman selada (*Lactuca sativa*) merupakan sayuran daun yang berumur semusim dan termasuk dalam famili *compositae*. Selada tumbuh baik di dataran tinggi, pertumbuhan optimal di lahan subur yang banyak mengandung humus, pasir atau lumpur, dengan pH tanah 5-6,5. Di dataran

rendah kropnya kecil-kecil dan cepat berbunga. Waktu tanam terbaik pada akhir musim hujan, walaupun demikian dapat ditanam pada musim kemarau dengan pengairan atau penyiraman yang cukup (Edi, Bobihoe, 2010).

Hasil produksi sayuran selada di Indonesia tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Prodksi sayuran selada di Indonesia tahun 2015-2017.

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (ton)</b>
2015	600.200
2016	601.204
2017	627.611

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 1 menyajikan data tentang produksi sayuran selada di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2017. Produksi sayuran selada di Indonesia tahun 2015 dan 2016 meningkat sebesar 1.004 ton. Berbeda dengan halnya tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan produksi sayuran selada meningkat jauh yaitu sebesar 26.407 (Herawati, 2012).

Produksi tanaman selada (*Lactuca sativa*) dapat ditingkatkan melalui upaya bididaya tanaman yang tepat dan benar dimulai dari proses pembenihan, pengolahan tanah yang baik, persemaian bibit yang unggul, penanaman, pemupukan dengan dosis yang tepat, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, hingga pasca panen. Serta penanganan hasil pertanian untuk dapat meningkatkan hasil produksi yang maksimal.

Melalui tahap-tahap tersebut, maka dilakukan kegiatan magang tugas akhir di Kebun Percobaan Jeneponto Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan. Kebun ini dibawah naungan instansi BPTP Sulawesi Selatan yang memiliki luas sekitar 30 ha dengan rata-rata tanaman buah-buahan, selain tanaman tersebut ada pula tanaman sayuran, tanaman hias, dan tanaman pangan seperti jagung. Kebun Percobaan Jeneponto juga memiliki 3 rumah kaca dan gudang penyimpanan benih.

Magang adalah sebagai mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa. Bobot magang ini adalah 1 sks pemikiran yang melatarbelakangi diselenggarakan magang pada umumnya, adalah bahwa kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dikampus perlu dilengkapi dengan pengalaman di lapangan, kegiatan magang di lapangan yang mempunyai sisi pembaruan dengan masyarakat, juga merupakan upaya mengenalkan mahasiswa kondisi sebenarnya yang ada di pemerintahan desa/kelurahan (Mustanir Ahmad, 2019).

## **B. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan magang tugas akhir ini yaitu :

1. Mengidentifikasi secara langsung dan memecahkan masalah yang ada dalam budidaya tanaman selada (*Lactuca sativa*) yang dilaksanakan

2. Melakukan kegiatan khususnya pada budidaya tanaman selada di Kebun Percobaan Jeneponto Balai pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan

### **C. Manfaat**

#### 1. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang diperoleh bagi mahasiswa atas magang tugas akhir ini adalah :

- a. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman di dunia kerja
- b. Memperkuat keterampilan kerja mahasiswa sekaligus mempraktikkan langsung ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah ke dunia kerja
- c. Menumbuhkan jiwa Agrosociopreneur dibidang Budidaya Tanaman Hortikultura

#### 2. Bagi Polbangtan Gowa

Berdasarkan manfaat magang tugas akhir mahasiswa ini yang diperoleh kampus Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa, yaitu :

- a. Menghasilkan profil lulusan yang cakap dalam bidang Budidaya Tanaman Hortikultura
- b. Membangun hubungan kemitraan dengan perusahaan/instansi

#### 3. Bagi Perusahaan/Badan Usaha

Manfaat yang diperoleh perusahaan/badan usaha dalam kegiatan magang tugas akhir mahasiswa ini, yaitu :

- a. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi yakni Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa dalam pengembangan dibidang pendidikan
- b. Mahasiswa magang dapat membantu pekerjaan-pekerjaan di perusahaan/instansi sehingga beban pekerjaan menjadi lebih ringan

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tanaman Selada (*Lactuca sativa*)

#### 1. Sejarah Tanaman Selada (*Lactuca sativa*)

Tanaman selada (*Lactuca sativa*) merupakan salah satu tanaman sayuran yang termasuk dalam famili *Compositae* (Sunarjono, 2014). Selada pertama kali dibudidayakan di Mesir kuno untuk produksi minyak dari bijinya. Tanaman ini mungkin dibiakkan secara selektif oleh orang Mesir menjadi tanaman yang ditanam untuk daunnya yang dapat dimakan, dengan bukti penanamannya muncul pada awal 2680 SM. Selada dikembangkan oleh orang mesir dan diteruskan ke orang Yunani, yang pada gilirannya membaginya dengan orang Romawi. Sekitar tahun 50 M, ahli pertanian Romawi *Columella* mendeskripsikan beberapa varietas selada, beberapa di antaranya mungkin merupakan nenek moyang selada (Sunarjono, 2014).

Selada pertama kali diperkenalkan ke Amerika oleh Christopher Columbus ketika ia berlayar ke '*blue ocean*' pada tahun 1492. Selada muncul di banyak tulisan abad pertengahan, terutama sebagai ramuan obat. Selada pertama kali dibawa ke Amerika dari Eropa yang kemudian menyebar di Asia dan negara-negara beriklim sedang. Negara yang mengembangkan selada diantaranya Jepang, Thailand, Taiwan, Amerika Serikat serta Indonesia. Tanaman selada digunakan sebagai sayuran

pelengkap yang dimakan mentah sebagai lalapan, salad, dan disajikan dalam berbagai macam masakan Eropa dan Cina (Sunarjono, 2014).

## 2. Klasifikasi Tanaman Selada (*Lactuca sativa*)



Gambar 1. Tanaman Selada (*Lactuca sativa*)

Sumber : Sutiyoso (2017)

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Angiospermae</i>
Class	: <i>Dicotyledonae</i>
Ordo	: <i>Asterales</i>
Famili	: <i>Asteraceae</i>
Genus	: <i>Lactuca</i>
Spesies	: <i>Lactuca sativa</i>

Daun selada memiliki bentuk, ukuran dan warna yang beragam tergantung varietasnya. Tinggi tanaman selada berkisar antara 20-30 cm. Selada memiliki sistem perakaran tunggang dan serabut. Akar serabut menempel pada batang dan tumbuh menyebar ke semua arah pada kedalaman 20-50 cm atau lebih (Novriani, 2014).

### 3. Morfologi Tanaman Selada (*Lactuca sativa*)

Tanaman selada memiliki bagian-bagian antara lain : akar, batang, daun, bunga dan biji.

#### a. Akar

Akar yang dimiliki tanaman selada adalah akar tunggang dan serabut. Akar tunggang tersebut tumbuh ke dalam tanah cukup lurus, sedangkan akar serabutnya menempel pada batang selada kemudian mereka menyebar ke sekitar tanaman ini tumbuh hingga sekitar 20 cm – 50 cm. Perakarannya juga bisa tumbuh dengan baik pada tanah subur, mudah menyerap air dan gembur. Akar tumbuh didekat permukaan tanah berfungsi untuk menyerap sebagian air dan hara (Nugraheni, 2015).

#### b. Batang

Batang pada selada merupakan batang sejati, yang membentuk crop dan tidak membentuk crop. Batang tersebut pendek dan hampir tidak terlihat pada bagian dasar di dalam tanah ada juga yang sebaliknya batang yang dimiliki selada memiliki sifat kokoh, tegap, serta kuat berdiameter antar 2-7 cm (Nugraheni, 2015).

#### c. Daun

Daun tanaman selada memiliki bentuk, ukuran, dan warna yang beragam, tergantung pada varietasnya. Jenis selada keriting, daunnya berbentuk bulat panjang, berukuran besar, bagian tepi daun bergerigi (keriting), dan daunnya ada yang berwarna hijau tua, hijau terang, dan

merah. Daun selada memiliki tangkai daun lebar dan tulang-tulang daun menyirip. Tangkai daun bersifat kuat dan halus (Nugraheni, 2015).

Daun selada memiliki sifat lunak dan renyah serta memiliki rasa manis ketika di makan. Daun tersebut memiliki ukuran sekitar 20-25 cm panjangnya sedangkan lebarnya 15 cm bahkan lebih. Selada juga memiliki kandungan vitamin yang terdapat dalam daun selada diantara vitamin A, vitamin B, dan vitamin C yang sangat berguna untuk kesehatan tubuh (Nugraheni, 2015).

#### d. Bunga

Tangkai bunga bercabang banyak dan setiap cabang akan membentuk anak cabang. Pada dasar bunga terdapat daun-daun kecil, namun semakin ke atas daun tersebut tidak muncul. Bunga tanaman selada berwarna kuning, tumbuh lebat dalam satu rangkaian. Bunga memiliki tangkai bunga yang panjang sampai data mencapai 80 cm atau lebih. Tanaman selada yang ditanam di daerah yang beriklim sedang (subtropik) mudah atau cepat berbuah (Nugraheni, 2015).

Buah atau biji selada berada di bagian dasar mahkota bunga. Biarkan bagian bunga itu tua dan mengering. Ambil bunga yang telah kering dan remas-remas hingga keluar bijinya sebagai bakal benih (Nugraheni, 2015).



Gambar 2. Bunga Tanaman Selada (*Lactuca sativa*)

Sumber : Wangrahardja (2016)

e. Biji

Biji tanaman selada berbentuk lonjong pipih, berbulu, agak keras, berwarna coklat tua, serta berukuran sangat kecil, yaitu panjang 4 mm dan lebar 1 mm. Biji selada merupakan biji tertutup dan berkeping dua, dapat digunakan untuk memperbanyak tanaman (perkembangbiakan) (Nugraheni, 2015). Biji selada berada di bagian dasar mahkota bunga, seperti yang ada pada gambar 2.

4. Syarat Tumbuh

a. Tanah

Pada dasarnya tanaman selada dapat ditanam di lahan sawah maupun tegalan. Tanah yang ideal untuk tanaman selada adalah liat berpasir. Di Indonesia tanaman ini cocok ditanam pada tanah andosol maupun latosol. Syaratnya tanah tersebut harus subur, gembur, banyak mengandung bahan organik, tidak mudah menggenang dan pH-nya antara 5-6,5. Jenis tanah yang cocok untuk membudidayakan selada yaitu pada

jenis tanah lempung berdebu, berpasir, dan tanah yang masih mengandung humus (Sunarjono, 2014).

b. Iklim

Selada merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Tanaman ini dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Suhu optimum bagi pertumbuhan selada ialah antara 15-25°C. Dalam kondisi seperti ini selada akan mengalami pertumbuhan yang sempurna (Aini dkk, 2010). Di Indonesia selada dapat ditanam di dataran rendah sampai dataran tinggi (600-1.200 m dpl). Hal ini yang terpenting adalah memperhatikan pemilihan varietasnya yang cocok dengan lingkungannya (ekologi) setempat. Persyaratan iklim lainnya adalah curah hujan. Tanaman selada tidak atau kurang tahan terhadap hujan lebat. Oleh karena itu, penanaman selada dianjurkan pada akhir musim hujan (Sunarjono, 2014).

c. Curah Hujan

Curah hujan yang optimal untuk pertumbuhan tanaman selada adalah 1.000-1.500 mm/tahun, apabila curah hujan yang terlalu tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan kelembaban, penurunan suhu, dan berkurangnya penyinaran matahari sehingga akan menurunkan tingkat produksi selada (Sunarjono, 2014).

d. Kelembaban Udara

Kelembaban yang sesuai untuk pertumbuhan selada yaitu berkisar antara 80-90%, apabila kelembaban udara yang terlalu tinggi akan

menghambat pertumbuhan tanaman selada yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit, sedangkan jika kelembaban udara rendah akan menghambat pertumbuhan tanaman kurang baik dan akan menurunkan tingkat produksi (Novriani, 2014).

#### e. Cahaya Matahari

Tanaman selada dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang mempunyai udara sejuk (dataran tinggi). Tanaman selada jika ditanam pada dataran rendah akan memerlukan pemeliharaan yang intensif. Tanaman selada (*Lactuca sativa*) tidak tahan apabila terkena cahaya matahari secara langsung, sehingga memerlukan tempat yang teduh (Adimihardja dkk, 2013).

Tanaman selada memerlukan sinar matahari yang cukup karena sinar matahari merupakan sumber energi yang diperlukan tanaman di dalam proses fotosintesis, proses penyerapan unsur hara akan berlangsung optimal jika pencahayaan berlangsung antara 8-12 jam/hari (Cahyono, 2014).

#### 5. Manfaat

Tanaman selada (*Lactuca sativa*) cukup populer sebagai jenis sayur daun untuk lalapan, karena bentuk daunnya yang cantik dan rasanya yang renyah dan tidak pahit. Bagian tepi daunnya bergelombang hingga keriting, sangat menarik sebagai penghias dan pemanis hidangan. Beberapa jenis selada keriting berwarna hijau dan beberapa berwarna merah. Tanaman

selada mengandung vitamin A, B, C, yodium, fosfor, besi, kalsium, mangan, dan potasium (Nugraheni, 2015).

Lingga (2010), selada memiliki nilai kalori yang sangat rendah. Selada kaya akan vitamin A dan C yang baik untuk menjaga fungsi penglihatan dan pertumbuhan tulang normal. Kandungan nutrisi dalam daun selada dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kandungan Gizi dalam 100g Daun Selada

<b>Komponen Gizi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Komponen Gizi</b>	<b>Jumlah</b>
Air	94,91 g	Seng	0,25 mg
Energi	14 kkal	Tembaga	0,037 mg
Protein	1,62 g	Mangan	0,636 mg
Lemak	0,2 g	Selenium	0,2 mg
Karbohidrat	2,37 g	Vitamin C	24 mg
Serat	1,7 g	Vitamin B1	0,1 mg
Abu	0,9 mg	Vitamin B2	0,1 mg
Kalsium	36 mg	Vitamin B3	0,5 mg
Zat besi	1,1 mg	Vitamin B5	0,17 mg
Magnesium	6 mg	Vitamin B6	0,047 mg
Fosfor	45 mg	Folat	135,7 mg
Kalium	290 mg	Vitamin A	2600 mg
Natrium	8 mg	Vitamin E	0,44 mg

Sumber : Lingga, 2010

## **B. Aspek Budidaya**

### **1. Pembenihan dan Pembibitan**

Tanaman selada dikembangkan dengan biji. Benih selada dalam bentuk biji tersebut disemaikan terlebih dahulu hingga benih tersebut menjadi bibit yang siap ditanam dalam polybag (Ahmad F.H, dkk, 2020).

## 2. Pemindahan Media Tanam

Pada tahap masa tanam, dilakukan pemindahan tanam dari penyemaian ke media tanam. Bibit siap pindah jika jumlah daun sudah 3-4 helai. Untuk media tanam digunakan tanah, kompos/pupuk kandang, arang sekam dalam polybag ukuran diameter 15-20 cm (Ahmad F.H, dkk, 2020).

## 3. Penanaman

Untuk penanaman penuh  $\frac{3}{4}$  polybag dengan bahan-bahan yang sudah dicampur seperti penyemaian kemudian dilakukan pemindahan bibit. Lakukan secara hati-hati agar bagian akar selada tidak rusak. Buat lubang sedalam 5-7 cm dan tanam selada ke dalam polybag. Agar pertumbuhan selada dapat maksimal, tempatkan pada tempat yang tidak terkena matahari secara langsung, contohnya Green House (Ahmad F.H, dkk, 2020).

## 4. Pemeliharaan

Dalam masa pemeliharaan, tanaman selada memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti :

### a. Penyiangan

Selada harus disiangi ketika berumur 2 minggu. Hal ini disebabkan karena akar selada yang menancap di tanah dangkal, sehingga tidak mampu untuk bersaing dengan tanaman yang lain utamanya rumput-rumput liar dalam menyerap hara. Fungsi lain dari penyiangan adalah untuk menekan serangan hama/penyakit. Penyiangan dilakukan dengan interval satu minggu sekali (Ahmad F.H, dkk, 2020).

#### b. Pengairan

Tanaman selada butuh air yang cukup, utamanya di daerah dataran rendah yang suhu udaranya lebih panas serta sering kekurangan air. Kebutuhan air wajib dipenuhi pada masa awal penanaman, disaat tanaman berumur 2 minggu, atau saat penyiangan pertama, juga pada waktu tanaman berumur satu bulan (Ahmad F.H, dkk, 2020).

#### c. Penyiraman

Penyiraman bisa dilakukan dengan langsung menyiramkan air ke bagian batang dan daun tanaman, dan dapat juga menggunakan sprayer agar tanaman selada tidak rusak jika disiram langsung. Jangan sampai ada air yang tergenang cukup lama di sekitar tanaman, karena akan merusak perakaran yang menyebabkan tanaman menjadi rebah (Ahmad F.H, dkk, 2020).

#### d. Pemupukan

Hasil penelitian Setiowati (2011) memperlihatkan pemberian pupuk urea memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada, dimana hasil terbaiknya adalah 0,04 kg/ plot (150 kg/ha).

Keunggulan pupuk anorganik adalah hasilnya cepat terlihat pada tanaman, kandungan unsur hara jelas, mudah pengaplikasiannya, tidak bau dan pengangkutan mudah sedangkan kekurangan pupuk anorganik adalah mengakibatkan residu pada tanah, penggunaannya dapat merusak tanah, harga mahal dan bersifat higroskop (Nanang, 2013).

Pemupukan artinya adalah menambahkan unsur hara ke dalam tanah maupun diberikan melalui daun. Tanaman selada banyak membutuhkan unsur nitrogen, agar rasa daunnya renyah, tidak terlalu berserat, dan berwarna hijau segar. Dewasa ini cukup banyak pilihan jenis pupuk, mulai dari yang bersifat organik, semi organik, dan anorganik. Lebih dianjurkan penggunaan jenis pupuk organik untuk tanaman selada, karena cita rasanya sebagai sayur lalapan akan lebih renyah dan awet segar (Nugraheni, 2015).

#### 5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Selada memiliki beberapa hama dan penyakit yang mengganggu seperti :

##### a. Kutu Daun

Jenis hama yang paling banyak menyerang tanaman selada adalah kutu daun. Akibat yang ditimbulkan dari hama ini berupa mengerut dan mengeringnya daun karena kurang cairan. Tanaman muda yang terserang kutu daun, pertumbuhannya tidak dapat sempurna atau kerdil. Untuk mengendalikan kutu ini, diperlukan Insektisida, seperti Diazinon, Orthene 75 SP, maupun Bayrusil. Cara pemakaiannya dengan menyemprotkan insektisida tersebut dengan dosis 2 cc/L air (Ahmad F.H, dkk, 2020).

##### b. Thrips

Hama lain yang juga kerap menyerang tanaman selada adalah thrips. Ciri dari serangan hama ini berupa menguning dan mengeringnya daun sebelum akhirnya tanaman mati. Untuk mengendalikan hama ini

dapat digunakan Tamarot 200 EC, Bayrusil 250 EC, atau Tokuthion 500 EC dengan dosis 2 mL/L air (Ahmad F.H, dkk, 2020).

#### c. Penyakit Busuk Batang

Untuk jenis penyakit yang sering menyerang tanaman selada adalah penyakit busuk batang. Gejalanya ditandai dengan melunak dan berlendirnya batang, sedangkan akibat yang ditimbulkannya adalah membusuknya akar. Penyakit ini disebabkan oleh cendawan *Rhizoctonia Solani*. Untuk mencegahnya, lahan harus senantiasa dijaga kebersihannya serta mengurangi kelembaban lahan. Dapat pula dengan menyemprotkan fungisida Maneb atau Dithane M 45 dengan dosis 2 g/L (Ahmad F.H, dkk, 2020).

#### 6. Panen dan Pasca Panen

Untuk memperoleh selada yang berkualitas baik, ternyata penentuan saat panen adalah tahap yang penting. Panen bisa dipertimbangkan berdasarkan umurnya (ditentukan oleh varietasnya), penampilan fisik, dan keinginan pribadi. Panen selada yang baik adalah jika ukurannya sudah cukup, rasanya belum menjadi pahit, serta penampilannya masih prima dan sehat. Tanda-tanda tanaman selada sudah lewat masa panennya (terlalu tua) adalah jika batangnya sudah memanjang dan daunnya berasa pahit. Sebagai sayuran lalapan, panen selada terlalu tua perlu dihindarkan, tetapi jika terlalu muda, maka bobot dan ukurannya belum cukup. Daunnya pun akan lebih mudah rusak dan busuk (Nugraheni, 2015).

### C. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk bernilai dengan pihak lain. Strategi pemasaran adalah memilih dan menganalisa pasar sasaran yang merupakan suatu kelompok orang yang ingin di capai oleh perusahaan dan ingin menciptakan pemasaran yang cocok dan yang dapat memuaskan pasar sasaran tersebut. Pemasaran dimulai dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang kemudian bertumbuh menjadi keinginan manusia. Proses dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia inilah yang menjadi konsep pemasaran. Mulai dari pemenuhan produk (*product*), penetapan harga (*price*), saluran distribusi (*place*), dan mempromosikan barang (*promosion*) (Rina, 2016).

#### 1. Produk (*Product*)

Produk merupakan elemen penting dalam sebuah program pemasaran. Strategi produk dapat mempengaruhi strategi pemasaran lainnya. Pembelian sebuah produk bukan hanya sekedar untuk memiliki produk tersebut tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Produk tersebut dapat berupa makanan, minuman dan barang-barang dagangan lainnya (Aslahul, 2020).

#### 2. Harga (*Price*)

Harga merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan pelanggan untuk memperoleh produk atau jasa. Selain itu harga salah satu

faktor penting konsumen dalam mengambil keputusan untuk melakukan transaksi atau tidak. Harga dikatakan mahal, murah atau biasa-biasa saja dari setiap individu tidaklah harus sama, karena tergantung dari persepsi individu yang di latar belakang oleh lingkungan kehidupan dan kondisi individu (Aslahul, 2020).

### 3. Saluran Distribusi (*Place*)

Saluran distribusi terdiri dari seperangkat lembaga yang melakukan segala kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status pemiliknya dari produsen ke konsumen. Dapat diartikan bahwa saluran distribusi suatu barang adalah keseluruhan kegiatan atau fungsi untuk memindahkan produk disertai dengan hak pemiliknya dari produsen ke konsumen akhir atau pemakai industri (Aslahul, 2020)

### 4. Promosi (*Promosion*)

Promosi adalah kegiatan mengkomunikasikan informasi dari penjual kepada konsumen atau pihak lain dalam saluran penjualan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Melalui periklanan suatu perusahaan mengarahkan komunikasi persuasif pada pembeli sasaran dan masyarakat melalui media-media yang disebut dengan media massa seperti koran, majalah, tabloid, radio, televisi dan directmail. Media promosi yang dapat digunakan pada bisnis ini yaitu periklanan, promosi penjualan, publisitas dan hubungan masyarakat, serta pemasaran langsung (Aslahul, 2020).

### **III. METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Tempat dan Waktu**

Magang tugas akhir dilaksanakan di Kebun Percobaan Jeneponto Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan. Lokasi magang berada di Jalan Hortikultura, Kelurahan Tolo Selatan, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi berdasarkan observasi lapangan yang telah dilaksanakan dan disesuaikan dengan objek magang yang dilaksanakan pada Tanggal 4 Mei – 1 Juli 2021.

#### **B. Metode Pelaksanaan Magang Tugas Akhir**

Metode pelaksanaan yang dilakukan berbagai kegiatan khususnya budidaya tanaman selada (*Lactuca sativa*) di Kebun Percobaan Jeneponto Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan. Metode pelaksanaan magang tugas akhir yang dilakukan pada saat magang adalah sebagai berikut :

##### **1. Praktik Kerja**

Praktik kerja dilakukan dengan cara ikut serta dalam segala kegiatan khususnya budidaya tanaman selada sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh tempat magang. Seperti melakukan proses penyemaian, pengisian polybag, pemindahan tanam, penanaman, pemeliharaan, penyiangan, penyiraman, pemupukan, pengendalian hama, panen dan pasca panen, serta pemasaran.

## 2. Observasi dan Wawancara

Data yang dikumpulkan selama kegiatan magang tugas akhir yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi langsung dengan cara interview atau wawancara. Data sekunder diperoleh dari internet, jurnal penelitian, maupun buku - buku yang berkaitan dengan budidaya tanaman selada.

### **C. Pelaksanaan Magang**

Pelaksanaan magang tugas akhir ini terbagi atas 2 yaitu kegiatan utama dan kegiatan tambahan.

#### 1. Kegiatan utama

Dilakukan dalam bentuk ikut serta dalam kegiatan budidaya tanaman selada. Budidaya tanaman selada dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan, seperti :

- a. Mempersiapkan benih tanaman selada yang berkualitas dan bermutu
- b. Melakukan perendaman benih dengan menggunakan air hangat selama 1 jam agar dapat merangsang pertumbuhan benih dan mengetahui benih yang layak untuk disemai, lalu dilakukan proses penyemaian benih selada
- c. Melakukan pengisian media tanah yang telah di campur dengan pupuk kandang ke dalam polybag berukuran 10 x 15 cm
- d. Setelah benih menjadi bibit, bibit selada siap dipindahkan ke media tanam dan melakukan penanaman

- e. Melakukan tindakan pemeliharaan diantaranya, penyiangan, penyiraman, dan pemupukan
  - f. Melakukan pengendalian hama dan penyakit secara mekanik dan kimiawi
  - g. Melakukan pemanenan tanaman selada
  - h. Melakukan proses pasca panen seperti, pembersihan/pencucian, penyortiran, dan pengemasan pada tanaman selada
2. Kegiatan Tambahan

Adapun kegiatan tambahan diluar dari tanaman yang dibudidayakan, yaitu :

- a. Melakukan perbanyak tanaman (sambung pucuk) pada tanaman mangga
- b. Belajar mengukur parameter tanaman
- c. Melakukan pelabelan bibit bersertifikat pada 10.000 bibit pisang barangan

#### **D. Analisis Usaha Tani**

Menurut Wanda (2015), analisis usaha tani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi. Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (Saeri, M, 2018 ).

Analisis rasio penerimaan dan biaya (*R/C ratio*) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh setiap nilai rupiah biaya yang dikeluarkan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya (Suratiyah, 2009). Rumus yang digunakan dalam perhitungan *R/C ratio* adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ (ratio)} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

*R/C Ratio* = Rasio perbandingan antara penerimaan dengan biaya

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Tujuan menganalisis nilai *R/C ratio* untuk melihat kelayakan suatu usaha. Semakin besar nilai *R/C rasio* maka usaha tersebut semakin efisien.

1. *R/C Ratio* > 1 maka usaha menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
2. *R/C Ratio* = 1 maka usaha tidak menguntungkan dan tidak juga merugikan.
3. *R/C Ratio* < 1 maka usaha mengalami kerugian dan tidak layak diusahakan

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Magang**

#### **1. Sejarah Instansi**

Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Jeneponto berada dibawah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan berlokasi di Bontoparang, Kelurahan Tolo Selatan, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, dimana sebelumnya merupakan Kebun Percobaan Balitan Maros (Balitsereal) yang dipimpin oleh Ir. Fadli pada tahun 1982-1984.

Kemudian pada tahun 1984 berubah nama menjadi Sub Balai Hortikultura Jeneponto yang dibawah naungan Balai Hortikultura Solok, Sumatera Barat dibawah pimpinan Ir. Lukman Hutagalung, MS., dan digantikan oleh Ir. Ramlan, M.Si., sebagai pimpinan tahun 1993.

Selanjutnya pada tanggal 13 Desember 1994 terjadi lagi perubahan nama menjadi Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) jeneponto yang berada dibawah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kendari, Sulawesi Tenggara (SK Mentan No. 798/OT.210/12/1994) sebagai Kepala adalah Ir. Muh. Zain Kanro, MS., dilanjutkan oleh Ir. M. Basir Nappu, MS., dan digantikan oleh Ir. Baso Aliem Lologau, MS.

Setelah pembentukan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan pada tanggal 14 Mei 2001 (SK Mentan No.

350/KPTS/OT.210/ 5/2001) maka IP2TP Jeneponto Berubah nama menjadi Kebun Percobaan (KP) Jeneponto yang berada dibawah naungan BPTP Sulawesi Selatan yang kembali dipimpin oleh Ir. Muh. Zain Kanro MS. Dan pada tahun 2009 digantikan oleh Drs. Muh Taufik, M.Si,. Selanjutnya pada tanggal 03 Januari 2018 Kepala Kebun Percobaan Jeneponto dari Drs. Muh Taufik, M.Si., digantikan oleh Ir. Abdul Rajab, MP., hingga saat ini, dengan Surat Keputusan Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan Nomor : B-32/KP.410/H.12.21/01/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Kepala Kebun Percobaan (KP) Jeneponto, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan.

## **2. Fungsi, Visi, dan Misi**

### **a. Fungsi**

Fungsi adalah gambaran peran yang ideal sebagai patokan dalam mengerjakan sesuatu sesuai tatanan tertentu. Adapun fungsi dari Kebun Percobaan Jeneponto, yaitu :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.

4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Kebun Percobaan.

**b. Visi**

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang (Aditya, 2010). Seperti di Kebun Percobaan Jeneponto Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan yang memiliki visi "Menjadi institusi penghasil inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang handal sesuai dengan kebutuhan dan dinamika pembangunan pertanian di Sulawesi Selatan." Visi tersebut merupakan tujuan dari Kebun Percobaan Jeneponto.

**c. Misi**

Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan. Berikut ini misi dari Kebun Percobaan Jeneponto

1. Menghasilkan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan pertanian wilayah Sulawesi Selatan.
2. Menyiapkan/mendiseminasikan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil-hasil pertanian yang berwawasan agribisnis.

3. Menjalin kerjasama yang lebih luas dengan lembaga penelitian/pengkajian nasional, internasional, pemerintah daerah, dan swasta.
4. Berupaya meningkatkan pendapatan petani untuk mencapai kesejahteraan.
5. Memberikan masukan untuk menyusun kebijakan pembangunan pertanian di daerah Sulawesi Selatan.

### 3. Logo dan Makna



Gambar 3. Logo Instansi

Logo Agro Inovasi berbentuk kuncup bunga warna hijau disangga oleh tanda setuju (OK) warna biru. Ditempatkan pada bujur sangkar warna dasar putih dengan garis bingkai biru.

Logo terbuat sedemikian rupa sehingga perbandingannya disesuaikan dengan ketentuan standar sebagai berikut :

- a. Keseluruhan logo dengan bingkai garis biru berukuran 3 x 3 inchi.
- b. Keseluruhan gambar kuncup yang disangga tanda setuju (OK) berukuran 2,5 x 2 inchi.

- c. Nama Agro Inovasi ditulis dengan huruf *Copperplate Gothic Bold*, size : 25 pt, dengan huruf awal A dan huruf terakhir I kapital.
- d. Jarak sisi kanan dan kiri terluar dari gambar dan huruf terhadap bingkai adalah 0,25 inchi.
- e. Jarak sisi atas dan bawah dari gambar dan huruf terhadap bingkai adalah 0,25 inchi..

Makna dari Logo Agro Inovasi secara keseluruhan melambungkan identitas suatu produk inovasi teknologi hasil penelitian Badan Litbang Pertanian.

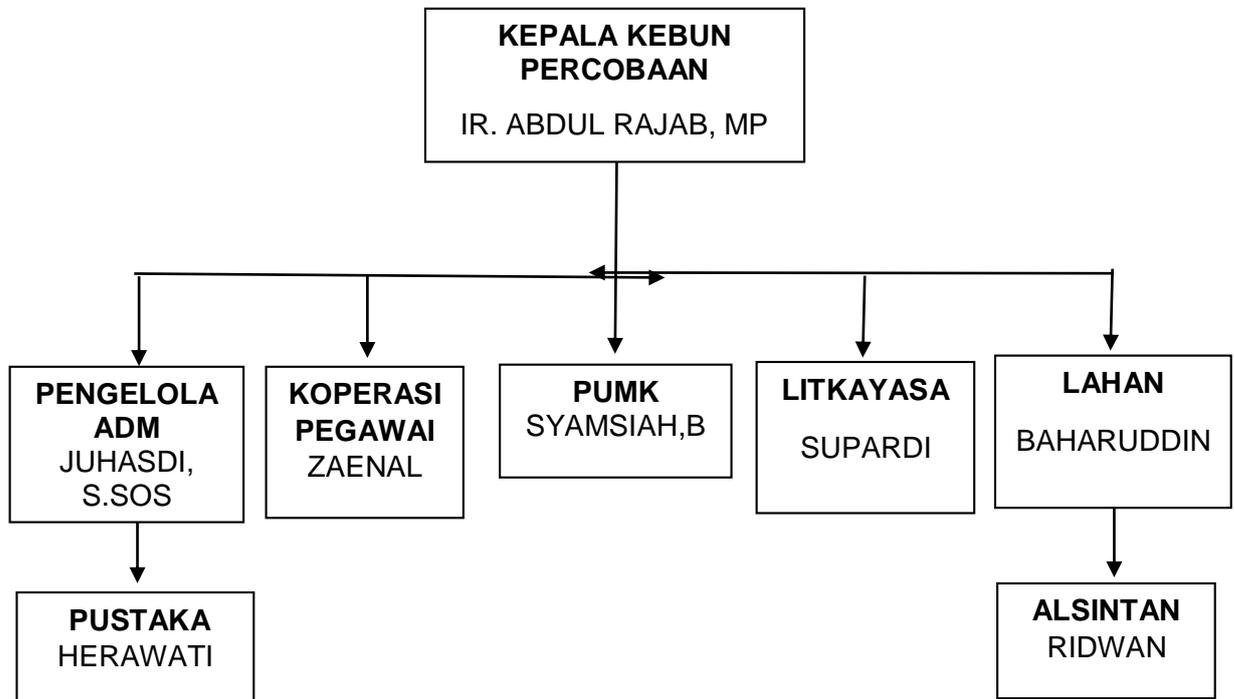
#### 1. Makna Spesifik

- a. Kuncup bunga warna hijau melambungkan sumber keindahan dan masa depan yang penuh harapan, artinya produk inovasi teknologi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian merupakan produk awal dari suatu tahapan produksi komersial.
- b. Tanda setuju (OK) warna biru (dengan tarikan berkesan cepat) melambungkan produk inovasi dari Badan Litbang Pertanian merupakan produk yang telah melalui tahapan penelitian yang akurat. Warna biru melambungkan kemantapan dan konsistensi dalam menentukan suatu hasil penelitian dengan didasari argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### 4. Struktur Organisasi

Untuk memaksimalkan kegiatan di IP2TP Jenepono maka akan dibuat struktur organisasi dengan masing-masing penanggung jawab setiap

kegiatan, dimana penanggung jawab melaporkan hasil kegiatan kepada kepala IP2TP sesuai perkembangan dan hasil evaluasi dari target yang akan dicapai.



Gambar 4. Struktur Organisasi Kebun Percobaan Jeneponto

Berdasarkan gambar struktur di atas pembagian tugas dari setiap jabatan yang dapat di jabarkan sebagai berikut :

- a. Kepala kebun percobaan memiliki tugas untuk menyusun kontrak Kerjasama Operasional (KSO) pengelolaan kebun percobaan, mengawasi pihak kedua dalam pemanfaatan lahan percobaan, serta mengawasi proses kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman yang dibudidayakan.

- b. Pengelolaan administrasi bertugas untuk mengatur dan menyusun yang berkaitan dengan surat atau dokumen, serta menyusun laporan bulanan kegiatan di Kebun Percobaan Jeneponto.
- c. Pengawas koperasi pegawai bertugas untuk mengkoordinir jalannya aktivitas koperasi di Kebun Percobaan.
- d. PUMK (Pelaksana Uang Muka Kerja / Bendahara) bertugas dalam pengelolaan dana kegiatan, mencatat pemasukan dan pengeluaran dana kantor, serta menyusun laporan hasil keuangan.
- e. Pengelolaan pustaka dapat mengontrol kegiatan penerimaan, pencatatan, dan dokumentasi dalam pengadministrasian perpustakaan.
- f. Teknisi litkayasa memiliki tugas untuk menyusun dan menyiapkan kegiatan percobaan budidaya, menganalisa hasil budidaya yang dilakukan, serta ikut dalam kegiatan budidaya, penelitian dan perekayasaan.
- g. Penanggung jawab lahan bertugas untuk melakukan kegiatan budidaya dari pembenihan hingga pasca panen bersama anggota/pekerja kebun, serta merawat tanaman berserta infrastrukturnya.
- h. Penanggung jawab alsintan memiliki tugas untuk mengkoordinir kegiatan dalam penggunaan alsintan, memperbaiki dan merawat alsintan serta ikut dalam kegiatan pengolahan tanah bersama penanggung jawab lahan.

## **5. Jaringan Usaha**

Jaringan usaha adalah kerjasama usaha, akses dan hubungan-hubungan dengan pihak ketiga (perusahaan lain, lembaga keuangan, lembaga lainnya) yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya secara efektif dan efisien, sehingga dapat dicapai produktivitas dan daya saing yang tinggi yang pada akhirnya perusahaan dapat mencapai profit dan perkembangan usaha yang diharapkan.

Kebun Percobaan Jenepono dapat dimanfaatkan sebagai tempat terjalannya kerjasama antara instansi pemerintah, lembaga penelitian, sekolah perguruan tinggi, serta pembenihan/pembibitan. Contoh bentuk kerjasama dengan Balai Penelitian Tanaman Serealia (Balitsereal) Maros, dalam penelitian gandum. Bekerjasama dengan Universitas Hasanuddin (UNHAS) dalam penelitian gandum, dan bekerjasama dengan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Tropis (Balitjestro) Malang, dalam pembibitan jeruk. Bahkan Kebun Percobaan Jenepono bekerjasama dengan para pengumpul.

### **B. Pelaksanaan Kegiatan Magang**

Dalam pelaksanaan kegiatan magang ini terbagi atas dua yaitu kegiatan utama dan kegiatan tambahan.

#### **1. Kegiatan Utama**

##### **a. Persiapan Benih**

Benih yang digunakan yaitu benih tanaman selada varietas Ta Fung cap PT. Saribenih Unggul Surabaya. Memiliki ciri-ciri benih antara lain

warna benih coklat ke hitam, berbentuk lonjong pipih, berukuran sangat kecil yaitu panjang 4 mm dan lebar 2 mm, dan umur panen 45 HST.

b. Penyemaian

Pada saat penyemaian, biji selada terlebih dahulu direndam ke dalam air hangat sehingga dapat merangsang benih yang akan disemai. Biji tersebut disemai terlebih dahulu agar dapat dijadikan bibit yang siap untuk ditanam ke dalam polybag.

c. Pemindahan Media Tanam

Benih yang telah disemai dipindahkan ke media tanam ketika daun mulai tumbuh 2-3 helai. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya penguapan yang berlebihan. Adapun media tanam yang digunakan yaitu berupa tanah dan pupuk kandang yang telah dikukus kemudian dimasukkan ke dalam polybag dengan diameter 15-20 cm. Sebaiknya tidak mengisi penuh dan tetap memberikan sedikit ruang kosong pada bagian atas polybag.

d. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan memindahkan benih yang telah disiapkan sebelumnya. Lubangi bagian tengah tanah hingga kedalaman 5-6 cm untuk tempat penyimpanan akarnya. Pemindahan dilakukan secara perlahan dan berhati-hati agar tidak merusak akar pada bibit.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan ini terbagi atas 4 bagian, yaitu penyiangan, penyulaman, penyiraman, dan pemupukan. Tanaman selada memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti :

### 1. Penyiangan

Penyiangan ini dilakukan dengan cara rutin membersihkan rumput yang tumbuh pada area tanaman selada. Rumput ini biasanya tumbuh setelah 1-2 pekan setelah penanaman. Penyiangan ini dilakukan agar tidak terjadinya persaingan pertumbuhan antara rumput dan tanaman yang dibudidayakan. Fungsi lain dari penyiangan adalah untuk menekan serangan hama/penyakit.

### 2. Penyulaman

Penyulaman ini juga dilakukan pada tanaman selada ketika berumur 5 hari setelah pemindahan tanam biasanya terdapat beberapa tanaman rusak, layu, atau mati. Tanaman selada mempunyai beberapa bibit cadangan untuk dijadikannya sebagai tanaman pengganti, dan dilakukan penyulaman atau menanam di tempat tanaman yang telah mati.

### 3. Penyiraman

Penyiraman dilakukan menggunakan sprayer dan gembor. Penyiraman menggunakan sprayer dilakukan pada saat awal-awal penanaman agar tanaman selada tidak rusak jika disiram langsung. Kemudian ketika tanaman sudah mulai tumbuh besar, penyiraman baru dilakukan menggunakan gembor agar mengenai seluruh bagian tanaman, mulai dari daun, batang, hingga ke akar tanaman. Jangan sampai ada air yang tergenang cukup lama di sekitar tanaman, karena akan merusak perakaran yang menyebabkan tanaman menjadi rebah dan layu. Namun harus tetap memperhatikan kestabilan kelembaban tanah.

#### 4. Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan itu sebanyak 2 kali. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk urea dengan dosis 10 gr dan dicampurkan dengan air sebanyak 10 L untuk 200 polybag. Pemupukan ini dilakukan agar dapat mempercepat pertumbuhan tanaman selada. Adapun keunggulan pupuk anorganik yaitu hasilnya cepat terlihat pada tanaman dan mudah pengaplikasiannya namun kekurangan pupuk anorganik dapat mengakibatkan kerusakan pada tanah.

#### f. Pengendalian Hama

Ada beberapa pengganggu tanaman selada, salah satu hama yang sangat merugikan yakni ulat daun. Sesuai dengan namanya, jenis hama ini umumnya menyerang tanaman selada pada bagian daunnya yang mengakibatkan daun tanaman berlubang akibat gigitannya. Hama lain yang juga menyerang tanaman selada yakni kutu putih, akibat yang ditimbulkan dari hama ini berupa adanya bintik-bintik hitam hal ini mengurangi kemampuan tanaman untuk melakukan fotosintesis, dan menyebabkan daun tanaman layu dan akhirnya mati. Kutu kebul juga termasuk hama yang menyerang tanaman selada. Ciri dari serangan hama ini berupa menguning dan mengeringnya daun bahkan menyebabkan tanaman menjadi kerdil dan tidak produktif. Adapun pengendalian hama ini dilakukan secara mekanik/langsung. Akan tetapi populasi tanaman banyak sehingga menggunakan insektisida, seperti Klensect Extra 200 EC. Cara

pemakaiannya dengan menyemprotkan insektisida tersebut dengan dosis 1 mL/0,5 L air.

g. Panen dan Pasca Panen

Tanaman selada siap panen ketika berumur 45 hari. Panen tanaman selada dilakukan dengan cara dicabut sampai akarnya agar tanaman tetap segar. Panen ini dilakukan pada pagi hari dengan pegawai Kebun Percobaan Jeneponto dan rekan yang magang. Setelah tanaman dipanen perlu dilakukan proses pembersihan, proses penyortiran, dan proses pengemasan. Pemasaran tanaman selada yaitu dijual langsung pada pengepul.

2. Kegiatan Tambahan

Kegiatan tambahan ini dilakukan secara berkelompok dengan mengikuti arahan dan bimbingan pembimbing eksternal di tempat magang. Kegiatan ini bersifat diluar dari budidaya tanaman selada. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan, yaitu :

- a. Melakukan perbanyak tanaman (sambung pucuk) pada tanaman mangga varietas Agri Gardina, Garifta Merah, dan Garifta Orange.
- b. Belajar mengukur parameter tanaman. Tanaman yang diukur seperti panjang dan lebar daun sirsak, panjang dan lebar batang jeruk, dan mengukur diameter buah serta kanopi tanaman. Alat yang digunakan yaitu meteran dan mister geser.
- c. Melakukan pelabelan bibit bersertifikat pada 10.000 bibit pisang barangan.

### C. Analisis Usaha Tani

Dalam menghitung analisis kelayakan usaha tani perlu mengetahui nilai total biaya dan penerimaan total. Biaya total terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan data penjualan yang diperoleh di Kebun Percobaan Jenepono, adapun analisis kelayakan usaha tani tanaman selada sebagai berikut :

#### 1. Biaya Tetap / *Fixed Cost* (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang terus dikeluarkan atau harus dibiayai oleh perusahaan meski operasional perusahaan tersebut berhenti. Arti biaya tetap yakni biaya yang terus menerus dikeluarkan. Contoh biaya tetap antara lain biaya sewa, biaya gaji karyawan tetap, pembayaran pajak, biaya bunga, dan biaya penyusutan (Idris, M, 2021).

Biaya depresiasi/penyusutan adalah biaya yang timbul karena penggunaan aktiva tetap atau biaya tetap (*fixed cost*). Jadi biaya depresiasi adalah biaya yang muncul karena biaya tetap yang digunakan mengalami penurunan manfaat atau penurunan kualitas (menyusut). Biaya penyusutan ini sangat berkaitan dengan perhitungan masa pakai atau masa umur dari suatu biaya tetap. Biaya penyusutan alat dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Biaya Penyusutan Alat Produksi

No.	Uraian	Harga (X)	Jumlah (Q)	Masa umur (Y)	Penyusutan ((Q/Y) x X)
1.	Handsprayer	Rp 15.000	1 buah	5 tahun	Rp 3.000
2.	Gembor	Rp 120.000	2 buah	5 tahun	Rp 48.000
3.	Selang	Rp 240.000 (Rp 30.000/m)	8 meter	2 tahun	Rp 120.000
4.	Polybag	Rp 48.000	4 bgks	3 tahun	Rp 63.999
5.	Talang	Rp 20.000	2 buah	3 tahun	Rp 13.333
6.	Sekop	Rp 65.000	1 buah	5 tahun	Rp 13.000
Total Biaya					Rp 261.332

Sumber : Data primer, setelah diolah 2021

## 2. Biaya Variabel / *Variabel Cost* (VC)

Biaya variabel adalah biaya yang berubah mengikuti aktivitas bisnis. Dengan kata lain, biaya variabel artinya biaya yang besarnya naik turun tergantung pada volume operasional perusahaan (Idris, M, 2021). Biaya variabel dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Biaya Variabel Produksi

No.	Uraian	Jumlah	Harga	Total
1.	Benih	1 bungkus	Rp 45.000	Rp 45.000
2.	Pupuk Urea	1 kg	Rp 7.000	Rp 7.000
3.	Pestisida	1 btl (100 mL)	Rp 25.000	Rp 25.000
4.	Pupuk Kandang	1 karung	Rp 15.000	Rp 15.000
5.	Tenaga Kerja	1 orang	Rp 200.000	Rp 200.000
Total Biaya				Rp 292.000

Sumber : Data primer, setelah diolah 2021

### 3. Total Biaya / *Total Cost* (TC)

Untuk mengetahui seluruh biaya yang dibutuhkan, dapat digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{Biaya Tetap (TFC)} + \text{Biaya Variabel (TVC)} \\ &= \text{Rp } 261.332 + \text{Rp } 292.000 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 553.332} \end{aligned}$$

### 4. Penerimaan Total / *Total Revenue* (TR)

Penerimaan (*Revenue*) usaha tani adalah semua nilai produk yang dihasilkan dari suatu usaha tani dalam satu periode tertentu, satu musim tanam, atau dalam satu tahun kegiatan usaha tani (Suratiyah, 2009).

Jumlah tanaman selada 400 polybag dengan hasil produksi 32 kg

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{Jumlah Produksi (Q)} \times \text{Harga Produksi (P)} \\ &= 32 \text{ kg} \times \text{Rp } 25.500 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 816.000} \end{aligned}$$

### 5. Keuntungan Usahatani

Analisis keuntungan dalam suatu usaha merupakan hasil dari pengurangan biaya produksi terhadap penerimaan yang diterima (Ibrahim, 2003). Dalam menghitung keuntungan dapat digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan (*Profit*)

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan (*Total Cost*)

$\pi$  = Rp 816.000 – Rp 553.332

**= Rp 262.668**

#### 6. Kelayakan Usaha Tani (R/C Ratio)

R/C Ratio =  $\frac{\text{Penerimaan Total (R)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$

$\frac{\text{Rp 816.000}}{\text{Rp 553.332}}$

**= 1,47**

Jadi, berdasarkan nilai diatas R/C ratio 1,47 lebih dari satu artinya usaha budidaya tanaman selada layak untuk diusahakan.

#### D. Kendala dan Pemecahan Masalah

Pelaksanaan magang tugas akhir yang bertempat di Kebun Percobaan Jeneponto memiliki beberapa kendala. Adapun kendala dan pemecahan masalah yang dijumpai pada saat pelaksanaan kegiatan magang tugas akhir adalah serangan hama dan pemasaran.

##### 1. Serangan Hama

Serangan hama ini salah satu masalah yang terjadi di lahan Kebun Percobaan Jeneponto. Serangan hama sangat tinggi apalagi saat tanaman masih muda. Jenis hama yang menyerang tanaman selada adalah ulat daun, kutu kebul, dan kutu putih. Jadi pemecahan masalah ialah pengendalian hama dilakukan dengan cara mekanik dan penggunaan insektisida. Pengendalian secara mekanik seperti mengambil atau memusnahkan hama secara langsung pada tanaman. Akan tetapi, populasi

tanaman banyak sehingga pengendalian hama dilakukan dengan menggunakan insektisida.

## 2. Pemasaran

Pemasaran tanaman selada juga merupakan salah satu kendala yang terjadi di Kebun Percobaan Jeneponto. Karena tanaman selada merupakan tanaman yang memiliki usia yang pendek sehingga pemasarannya harus dilakukan sebelum tanaman berubah menjadi tua dan pahit. Namun, kondisi pemasaran tanaman selada yang ada di Jeneponto terbilang masih sangat kurang karena tanaman selada merupakan tanaman yang belum dikenal masyarakat luas dalam kebutuhan sehari-hari. Namun untuk memecahkan masalah atau mengatasi hal tersebut, Kebun Percobaan melakukan pemasaran via online, menawarkan kepada pengepul sayuran dan mulai mengenalkan tanaman selada pada masyarakat sekitar dengan cara mengunjungi rumah ke rumah.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara langsung yang ada dalam budidaya tanaman selada contohnya pada tanaman yang terserang hama ulat daun, kutu putih, dan kutu kebul yaitu melakukan pengendalian hama secara mekanik/langsung dan menggunakan insektisida.
2. Dalam budidaya tanaman selada telah dilaksanakan mulai dari persiapan benih, penyemaian, pemindahan media tanam, penanaman, pemeliharaan, penyiangan, penyulaman, penyiraman, pemupukan, pengendalian hama, panen dan pasca panen..

### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada Kebun Percobaan Jeneponto dapat meningkatkan sarana dan prasarana serta mengembangkan manajemen kegiatan untuk mahasiswa sehingga dapat terarah dengan baik dan maksimal serta target-target dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. 2010. *Visi dan Misi Perusahaan*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Adimihardja SA., G Hamid., dan E Rosa. 2013. Pengaruh pemberian Kombinasi Kompos Sapi dan Fertimix Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Dua Kultivar Tanaman Selada (*Lactuca Sativa L.*) Dalam Sistem Hidroponik Rakit Apung, *Jurnal Pertanian* 4(1): 6-20
- Aini. R.Q., Y. Sonjaya dan M.N. Hana. 2010. Penerapan Bionutrien KPD pada tanaman selada keriting (*Lactuca Sativa L.*). *Jurnal Sains dan Teknologi Kimia*, 1 (1): 73-79
- Cahyono B. 2014. *Teknik Budidaya Daya dan Analisis Usaha Tani Selada*. Cv Aneka Ilmu. Semarang. 114 hal
- Edi, S., dan J. Bobihoe. 2010. *Budidaya Tanaman Sayuran*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jambi
- Evalisa Rina. 2016. *Analisis Pemasaran Selada (Lactuca Sativa L.) Pada Usaha Kembang Tani Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Darussalam – Banda Aceh : Program Studi Manajemen Agribisnis Program Diploma III – Universitas Syiah Kuala
- Hastawan Fashiha Ahmad, Trihardini Anita, Susilowati Dwi, Hidayatun Fitri. 2020. *Budidaya Sayuran Organik Dengan Polybag Guna Memaksimalkan Lahan Sempit Desa Tejosari Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang*
- Herawati, W. D. 2012. *Budidaya Sayuran*. Javalitera. Jogjakarta.
- Idris M. 20 Februari 2021. *Pengertian Biaya Variabel dan Biaya Tetap*. <https://money.kompas.com/read/2021/02/20/010200326/pengertian-biaya-variabel-san-biaya-tetap>
- Karyana Putu, 22 Juli 2020. *Budidaya Tanaman Sayuran di Lahan Terbuka pada Pekarangan dan Telajakan*.
- Lingga P, 2010. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar swadaya. Jakarta. 146 hlm.
- Moh. Saeri, 2018. *Usahatani dan Analisisnya*. Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press) Jln. Danau Sentani No.99, Malang, Jawa Timur.
- Mustanir Ahmad. 2019. *Magang Mahasiswa*. Stisip Muhammadiyah Rappang Di Kantor Desa/Kelurahan

- Nanang A. 2013. Kekurangan dan Keunggulan Pupuk Organik dan Anorganik. Kekurangan dan keunggulan pupuk organik dan anorganik.htm.
- Novriani. 2014. Respon Tanaman Selada (*Lactuca Sativa L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Asal Sampah Organik. *Klorofil*.9(2):: 57-61.
- Setiowati, Y. 2011. *Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Selada (lactuca sativa L.) yang Diberi Berbagai Dosis Kompos Eceng Gondok dan Pupuk Urea*. Skripsi. Universitas Riau.
- Sunarjono, H. 2014. *Bertanam 36 Jenis Sayuran*. Jakarta: Penebar Swadaya. 204 hal.
- Suratiyah K. (2009). *Ilmu Usahatani*. Jakarta (ID): PT Penebar Swadaya.
- Umam Aslahul. 2020. *Analisis Strategi Pemasaran Sayuran Hidroponik Terhadap Pengembangan Usaha Hidroponik pada CV. Puri Hidroponik*. Disertasi tidak diterbitkan. Jambi: Program Studi Ekonomi Syariah – Universitas Islam Negeri
- Wanda, F. F. A, (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Tani jeruk siam (Studi kasus Di Desa Padang Pangrapat)* Administrasi Bisnis, 3(3), 600-611.
- Widyawati Nugraheni. 2015. *Cara Mudah Bertanam 29 Jenis Sayur Dalam Pot*. ANDI: Yogyakarta, 192-205 hal
- Zulkarnain, H. 2014. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Cetakan III. PT Bumi Aksara: Jakarta.

## LAMPIRAN

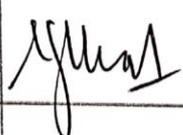
Lampiran 1. Logbook Minggu ke-1 hingga Minggu ke-9

### LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nurwahyu Sahid

NIM : 05.13.18.1649

Mingguke- : 1

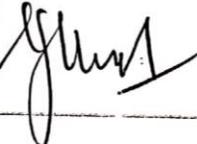
HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Selasa, 4 Mei 2021	Penerimaan mahasiswa magang Tugas akhir	Berjalan Lancar	
Rabu, 05 Mei 2021	- Pengisian polybag - Pengolahan tanah	Berjalan Lancar	
Kamis, 06 Mei 2021	Penyemaian	berjalan lancar	
Jumat, 07 Mei 2021	Pembersihan green house	Berjalan lancar	

**LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)**  
**MAGANG TUGAS AKHIR**

Nama : Nurwahyu Sahid

NIM : 05.13.18.1649

Mingguke- : 2

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 10 Mei 2021	Pengisian polybag	Berjalan Lancar	
Selasa, 11 Mei 2021	Pengisian polybag	Berjalan Lancar	
Rabu, 12 Mei 2021	Libur idul fitri	-	-
Kamis, 13 Mei 2021	Libur idul fitri	-	-
Jumat, 14 Mei 2021	Libur idul fitri	-	-

## LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

## MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nurwahyu Sahid

NIM : 05.13.18.1649

Mingguke- : 3

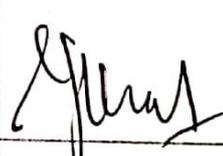
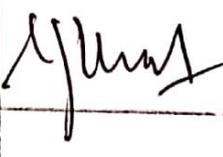
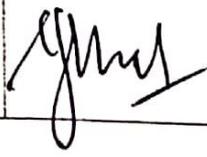
HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 17 Mei 2021	Pemindahan tan. Selada ke media tanam	Berjalan lancar	
Selasa, 18 Mei 2021	Penyiraman	Berjalan lancar	
Rabu, 19 Mei 2021	- pemeliharaan	Berjalan lancar	
Kamis, 20 Mei 2021	Pemindahan bibit ke KOKER	Berjalan lancar	
Jumat, 21 Mei 2021	Penyiangan	Berjalan lancar	

**LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)**  
**MAGANG TUGAS AKHIR**

Nama : Nurwahyu Sahid

NIM : 05.13.18.1649

Mingguke- : 4

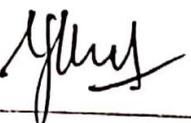
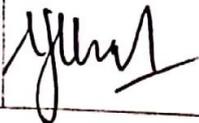
HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 24 Mei 2021	- sambung pucuk mangga - sambung pucuk bunga kamboja	Berjalan lancar	
Selasa, 25 Mei 2021	pemupukan pertama	Berjalan lancar	
Rabu, 26 Mei 2021	Hari Libur waisak	-	-
Kamis, 27 Mei 2021	penyiraman	berjalan lancar	
Jumat, 28 Mei 2021	penggemburan tanah agar tanah tidak padat dlm polybag	berjalan lancar	

**LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)**  
**MAGANG TUGAS AKHIR**

Nama : Nurwahyu Sahid

NIM : 05.13.18.1649

Mingguke- : 5

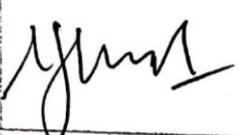
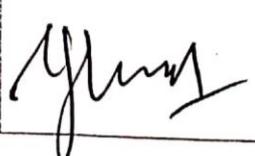
HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 31 Mei 2021	Pemeliharaan	Berjalan lancar	
Selasa, 01 Juni 2021	Libur hari lahir Pancasila	-	-
Kabu, 02 Juni 2021	Pengendalian hama secara mekanik / langsung	Berjalan lancar	
Kamis, 03 Juni 2021	Pengendalian hama menggunakan insektisida	Berjalan lancar	
Jumat, 04 Juni 2021	Penyiangan - pemupukan kedua	berjalan lancar	

**LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)**  
**MAGANG TUGAS AKHIR**

Nama : Nurwahyu Sahid

NIM : 05.13.18.1649

Mingguke- : 6

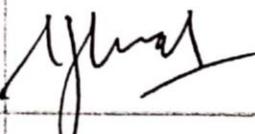
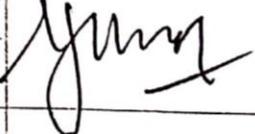
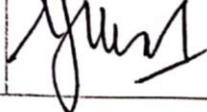
HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 07 Juni 2021	- pemeliharaan	Berjalan lancar	
Selasa, 08 Juni 2021	pemeliharaan	Berjalan lancar	
Rabu, 09 Juni 2021	pemeliharaan	Berjalan lancar	
Kamis, 10 Juni 2021	Sambung pucuk mangga	Berjalan lancar	
Jumat, 11 Juni 2021	Monitoring dan panen cabai bersama Pembimbing	Berjalan lancar	

**LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)**  
**MAGANG TUGAS AKHIR**

Nama : Nurwahyu Sahid

NIM : 05.13.18.1649

Mingguk- : 7

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 14 Juni 2021	Penyiangan	Berjalan lancar	
Selasa, 15 Juni 2021	Penyiraman	Berjalan lancar	
Rabu, 16 Juni 2021	Pemeliharaan tanaman selada	Berjalan lancar	
Kamis, 17 Juni 2021	Penyulaman	Berjalan lancar	
Jumat, 18 Juni 2021	Praktek mengukur parameter pada tanaman	Berjalan lancar	

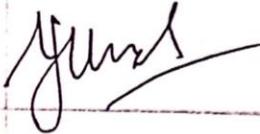
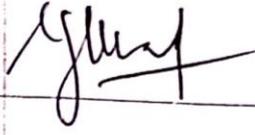
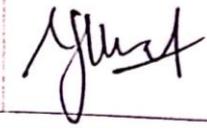
## LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

### MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nurwahyu Sahid

NIM : 05.13.18.1649

Mingguke- : 8

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 21 Juni 2021	Perbanyakan tanaman mangga (sambung pucuk)	Berjalan lancar	
Selasa, 22 Juni 2021	penyiangan	Berjalan lancar	
Rabu, 23 Juni 2021	Penyiraman tan. Selada	Berjalan lancar	
Kamis, 24 Juni 2021	Panen dan Pasca Panen	Berjalan lancar	
Jumat, 25 Juni 2021	Jumat bersih	Berjalan lancar	

**LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)**  
**MAGANG TUGAS AKHIR**

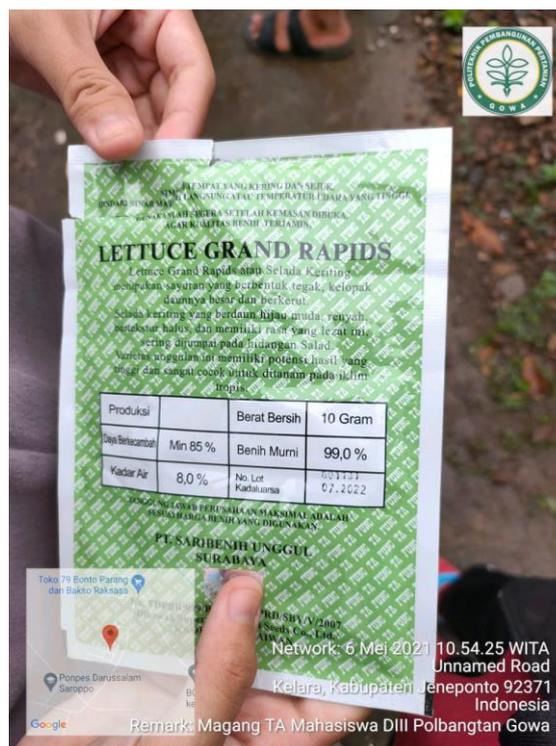
Nama : Nurwahyu Sahid

NIM : 05.13.18.1649

Mingguke- : 3

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin, 28 Juni 2021	Pembersihan gocen house	Berjalan lancar	
Selasa, 29 Juni 2021	Pelabelan buah pisang barangan	Berjalan lancar	
Rabu, 30 Juni 2021	Pelabelan buah bersertifikat tak. Pisang barangan	Berjalan lancar	
Kamis, 01 Juni 2021	Pemantauan mahasiswa magang	Berjalan lancar	

Lampiran 2. Foto Kegiatan Persiapan benih



Lampiran 3. Foto Kegiatan Proses perendaman dan penyemaian benih



Lampiran 4. Foto Kegiatan Pengisian polybag



Lampiran 5. Foto Kegiatan Pemindahan ke media tanam dan Penanaman



Lampiran 6. Foto Kegiatan Pemeliharaan (penyiangan & penyiraman)



Lampiran 7. Foto Kegiatan Pemeliharaan (Pemupukan 1 & pemupukan 2)



Lampiran 8. Foto Kegiatan Pengendalian Hama dan Penyakit



Lampiran 9. Foto kegiatan Panen dan Pasca Panen



## Lampiran 10. Foto Kegiatan Penyortiran dan Pengemasan



## Lampiran 11. Foto Kegiatan Tambahan



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**NURWAHYU SAHID (05.13.18.1649).** Lahir di Jeneponto 08 Mei 2001. Anak kedua dari dua bersaudara dan terlahir dari pasangan Bapak Abdul Syahid HS dan Ibu Kurniati. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari pada tahun 2006. Pendidikan selanjutnya di Sekolah Dasar Inpres Agang Jene No. 114 lulus pada tahun 2012. Setelah itu pendidikan selanjutnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jeneponto lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jeneponto lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa di program studi Budidaya Tanaman Hortikultura. Penulis aktif dalam ekstrakurikuler Marching Band Polbangtan Gowa, dan aktif dalam organisasi Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) periode 2019-2020 sebagai anggota komisi advokasi dan legislasi.